

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA BAOSAN LOR KECAMATAN
NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO MELALUI PEMANFAATAN
POTENSI LOKAL PENGOLAHAN JANGGELAN**

Muhammad Rizqy Fadlillah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
Rizqyfadlillah.54@gmail.com

Muhamad Farhan

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
farhan.yayan54@gmail.com

Irnawati Mutmainnah

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
irawatimutmainnah@gmail.com

Zulfa Ayu Awalia

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
zulfaayuawalia14@gmail.com

Rokesih

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
rokesihf83@gmail.com

Okta Khusna Aisi

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo
oktaaisi17@gmail.com

Abstract

Black grass jelly or Mesona Palutris is a cultivated plant commodity that has the potential to be developed. The potential for black grass jelly plants or janggelan leaves in Indonesia is very prospective. In Indonesia, janggelan is only processed into fresh drinks (jelly) and there are very limited SMEs engaged in this drink so that the development of black grass jelly products is not encouraging. This is caused by the majority of people not knowing the potential and nutritional content contained in black grass jelly. By utilizing local potential, processing janggelan leaves can be a community effort to increase knowledge, skills, awareness and utilize local resources for community empowerment. This research aims to determine the stages of processing janggelan into black grass jelly. The results of this research show that: The stages of processing janggelan leaves into black grass jelly are: providing raw materials for janggelan leaves, washing raw materials for janggelan leaves, boiling janggelan leaves, filtering and mixing, printing and packaging black grass jelly. This research uses a qualitative approach method. In this research, data sources were obtained from the Village Office and PMD Baosan Lor, Ngrayun District, Ponorogo Regency. Data collection through interviews, observations.

Keywords: *Community Empowerment, Local Potential, Janggelan Processing.*

Abstrak

Cincau Hitam atau Mesona Palutris merupakan komoditas tanaman budidaya yang potensial untuk dikembangkan. Potensi tanaman cincau hitam atau daun janggelan di Indonesia sangat prospektif. Di Indonesia, janggelan hanya diolah menjadi minuman segar (jelly) dan UKM yang bergerak diminuman tersebut sangat terbatas sehingga perkembangan produk cincau hitam kurang mengembirakan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat yang tidak mengetahui potensi dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam cincau hitam. Dengan memanfaatkan potensi lokal pengolahan daun janggelan ini bisa menjadi upaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kesadaran serta memanfaatkan sumber daya lokal untuk pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengolahan janggelan menjadi cincau hitam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Tahapan pengolahan daun janggelan menjadi cincau hitam yaitu: menyediakan bahan baku daun janggelan, pencucian bahan baku daun janggelan, perebusan daun janggelan, penyaringan dan pencampuran, pencetakan dan pengemasan cincau hitam. Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini Sumber data diperoleh dari Kantor Desa dan PMD Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi.

Keyword: *Pemberdayaan Masyarakat, Potensi Lokal, Pengolahan Janggelan.*

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 menerangkan bahwa pembangunan desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Adapun tujuan pembangunan desa untuk mewujudkan efektivitas penyelenggaraan pemerintahan desa, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, mempercepat peningkatan kualitas pelayanan publik, meningkatkan kualitas tata Kelola Pemerintah desa dan meningkatkan daya saing desa.

Perubahan gaya hidup yang terjadi di kota-kota besar, berpengaruh pada pola hidup dan pola makan masyarakat yang kurang baik, yaitu makanan tinggi kalori, lemak dan kolestrol menjadi makanan yang banyak digemari masyarakat. Kurang olahraga, seringkali konsumsi minuman alkohol serta merokok juga menjadi kebiasaan yang kurang sehat bagi sebagian masyarakat. Selain itu penggunaan obat-obat kimia yang beredar luas memiliki tingkat keberhasilan rendah dan menimbulkan efek samping.

Cincau hitam atau Mesona Palutris, dipercaya mampu menjadi solusi perawatan, penurunan, penyembuhan, bahkan sebagai proteksi organ dalam tubuh. Karena ketersediaannya yang tinggi, maka tanaman cincau hitam menjadi alternative makanan fungsional untuk mencegah atau mengobati berbagai penyakit salah satunya dari berbagai penyakit degneratif.

Prospek pemasaran cincau hitam kedepan sangat bagus karena semakin banyak yang menyukai cincau hitam sebagai campuran minuman juga sekaligus sebagai pangan fungsional yang baik untuk kesehatan. Potensi tanaman cincau hitam atau daun janggolan di Indonesia sangat prospektif. Tanaman ini banyak tumbuh di daerah Jawa Timur seperti Malang, Pacitan, Magetan, Ponorogo. Tanaman ini merupakan komoditas tanaman budidaya yang potensial untuk dikembangkan. Janggolan dapat dimanfaatkan sebagai produk minuma segar. Di Indonesia, janggolan hanya diolah menjadi minuman segar (jelly) dan UKM yang bergerak diminuman tersebut sangat terbatas sehingga perkembangan produk cincau hitam kurang menggembirakan. Hal ini disebabkan oleh sebagian besar masyarakat yang tidak mengetahui potensi dan kandungan nutrisi yang terdapat dalam cincau hitam. Cincau hitam (*mesona palustris*) mengandung berbagai macam senyawa bioaktif seperti antioksidan, antibacterial, antimutagen, dan antihipertasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan - kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu.¹ Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang di dasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isuisu yang dihadapi.²

Di dalam metode penelitian ini akan membahas tentang : (a) pendekatan penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan,

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan

¹ Syamsuddin AR, Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2011), hal. 14

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2013), hal 52

perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pengumpul informasi atau data serta sekaligus selaku instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan informasi-informasi di lapangan. Sebaliknya instrumen pengumpulan informasi yang lain tidak hanya manusia, yang berupa perlengkapan bantu serta dokumen-dokumen yang lain bisa pula di pakai, tetapi gunanya cuma sebagai instrumen pendukung. Oleh karena itu kedatangan peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk menguasai permasalahan yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung serta aktif dengan informan ataupun sumber informasi disini mutlak diperlukan.

D. Data Dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata – kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain - lain.⁴ Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diteliti atau di wawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film. Sumber tertulis dapat berupa sumber dari arsip, dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.

E. Teknik Pengumpulan

Data Menurut Ahmad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang

³ Op.Chit, hal 74

⁴ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 157

dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian, data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan. Untuk data yang sesuai dengan masalah dan objek yang diteliti, maka dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode antara lain :

(1) Observasi langsung

Observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.

(2) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵

(3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto) dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁶

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biken, 1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah – milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.⁷ Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistensis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis, yakni data pengolahan Janggolan di Desa Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/ generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas).

⁵ Ibid, hal 186.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011),hal:178

⁷⁷ Op.Chit, hal 248.

Dalam penelitian kualitatif ini memakai beberapa teknik, yaitu:

- (1) Kepercayaan (kreadibility)
- (2) Trianggulasi
- (3) Memperpanjang pengamatan
- (4) Pemeriksaan sejawat
- (5) Kebergantungan (dependiliby)
- (6) Kepastian (konfermability)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Tahapan pengolahan daun janggelan menjadi cincau hitam yaitu: menyediakan bahan baku daun janggelan, pencucian bahan baku daun janggelan, perebusan daun janggelan, penyaringan dan pencampuran, pencetakan dan pengemasan cincau hitam.

Berikut Adalah Tahapan Pengolahan Cincau Hitam:

Proses pengolahan daun janggelan menjadi cincau hitam terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan, yaitu penyediaan bahan baku, pencucian, perebusan daun janggelan, pencampuran sari daun janggelan dengan tepung kanji dan tepung sagu, serta pencetakan dan pengemasan.

1. Penyediaan Bahan Baku

Tahapan pertama yang dilakukan adalah penyediaan bahan baku, yaitu daun janggelan yang diperoleh dengan melakukan pesanan via telfon. Lalu selanjutnya penjual daun janggelan tersebut akan mengantarkan langsung daun janggelan ke tempat pengolahan. Dalam satu kali proses produksi menggunakan daun janggelan sebanyak 20 kg yang kemudian akan menghasilkan 400 tepek cincau hitam. Adapun gambar 1 yang menunjukkan ketersediaan dari bahan baku sebagai berikut:



**Gambar 1. Bahan Baku Daun
Janggela**

2. Pencucian Bahan Baku Daun Janggela

Tahapan kedua yang dilakukan adalah pencucian bahan baku daun janggela dengan menggunakan air bersih. Pencucian dilakukan sebanyak satu kali dengan cara merendam daun janggela selama 10 menit. Pencucian ini bertujuan untuk membersihkan daun dari kotoran-kotoran dan berguna untuk mengeluarkan zat pati dalam daun janggela. Secara jelas dapat dilihat dari gambar 2:



**Gambar 2. Pencucian Daun
Janggela**

3. Perebusan Daun Janggela

Tahapan ketiga yang dilakukan adalah perebusan daun janggela. Perebusan dilakukan selama 5 jam. Tujuan dilakukannya perebusan ini agar zat pati yang terdapat pada daun

janggelan dapat keluar secara optimal, dan sesekali dilakukan pengadukan agar zat pati cincau hitam tersebut tidak tumpah. Secara jelas dapat dilihat dari gambar 3:



**Gambar 3. Perebusan Daun
Janggelan**

4. Penyaringan Dan Pencampuran

Tahapan keempat yang dilakukan adalah penyaringan. Setelah direbus selama 5 jam zat pati yang dihasilkan kemydia disaring dengan menggunakan kain saringan. Proses penyaringan dilakukan selama 1 jam. Kemudian zat pati yang telah disaring dipindahkan ke wadah lain untuk direbus kembali selama 1 jam. Setelah mendidih zat pati tersebut dicampurkan dengan tepung kanji dan tepung sagu sambil di aduk dan dimasak selama 1 jam.

Dalam proses pencampuran ini digunakan 2,5 kg tepung kanji dan 2,5 kg tepung sagu. Tujuan dari pencampuran tepung kanji dan tepung sagu adalah agar gel yang dihasilkan dapat berbentuk dengan sempurna dan tidak mudah hancur saat dipotong. Secara jelas dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 4. Penyaringan

5. Pencetakan Dan Pengemasan Cincou Hitam

Tahapan kelima yang dilakukan adalah pencetakan. Setelah melalui beberapa proses pengolahan daun janggelan yang telah direbus dan dicampurkan dengan tepung kanji dan tepung sagu selanjutnya dituangkan kedalam cetakan.

Setelah didiamkan selama 1 jam atau sampai cincou hitam telah benar-benar dingin, lalu dilakukan pemotongan. Dalam satu cetakan cincou hitam dapat menghasilkan 9 tepek cincou, kemudian setelah dipotong cincou hitam siap untuk dipasarkan. Secara jelas dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 5. Pengadukan Kembali
Pati Daun Janggelan**

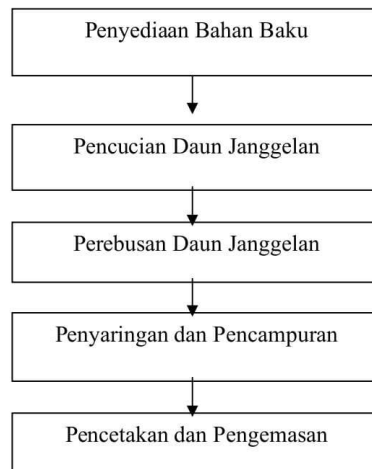


**Gambar 6. Penuangan Kembali Pati
Cincou Hitam Kedalam Cetakan**



**Gambar 7. Pemotongan Cincau
Menjadi 9 (Sembilan) Bagian**

Berdasarkan penjelasan tahapan-tahapan pengolahan cincau hitam yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dilihat pada gambar berikut.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Pengembangan Masyarakat Desa Baosan Lor, terhadap pengelolaan lokal Janggelan, Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Masyarakat Baosan Lor dapat memanfaatkan ekosistem yang ada untuk bisa menghasilkan Perekonomian yang baik dengan memanfaatkan tumbuhan Daun Janggelan, yang dapat diolah menjadi Cincau Hitam dan juga minuman yang berkhasiat.
2. Janggelan merupakan tumbuhan yang berkhasiat untuk Kesehatan terutama untuk antibiotik. Cincau hitam atau Mesona Palutris, dipercaya mampu menjadi solusi perawatan, penurunan, penyembuhan, bahkan sebagai proteksi organ dalam tubuh.

Dengan kesimpulan diatas dapat dijelaskan bahwasannya, Sebagian Masyarakat Baosan Lor, bisa mendapatkan penghasilan tidak hanya dari pengolahan sawah ataupun pohon Karet, akan tetapi bisa juga mendapatkan penghasilan dari menanam Daun Janggelan yang kemudian dapat diperjual belikan dan diolah sebagai bahan minuman segar ataupun untuk kesehatan.

REFERENSI

Damaianti, Syamsuddin AR. Vismaia S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

<https://www.liputan6.com/surabaya/read/4084064/manfaat-daun-janggelan-bahan-dasar-hidangan-cincau-hitam>

Jurnal Methodagro. Volume 7. Nomor 1. januari-juni 2014.

Moeloeng, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.